

MODEL PEMBELAJARAN *GUIDE INQUIRY* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FISIKA SISWA KELAS XI MIA

Oleh

Lia Purnama Sari¹⁾, Nenni Faridah Lubis²⁾

^{1,2}Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, IPTS

¹Email: liasari2808@gmail.com

²Email: nennifaridahlubis@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen. Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang memberikan perlakuan dan mengukur akibat perlakuan. Metode penelitian kuasi eksperimen ini bertujuan untuk menunjukkan hubungan sebab dan akibat dengan melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran *guide inquiry* lebih baik daripada metode konvensional dilihat dari hasil belajar siswa kelas XI MIA SMA. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA SMA. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *guide inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa. Ini dilihat dari perbedaan hasil belajar siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen didapatkan rata-rata nilai 80 sedangkan pada kelas kontrol didapatkan rata-rata nilai 70,13. Sedangkan hasil analisis data untuk observasi penggunaan model *guide inquiry* didapatkan rata-rata skor 86,25% berada pada kategori sangat baik. Sehingga model *guide inquiry* ini baik digunakan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Guide Inquiry*, Hasil Belajar Fisika

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia. Dengan pendidikan seseorang akan mendapatkan ilmu pengetahuan. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar manusia yang menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Hal tersebut dibutuhkan perhatian terhadap proses pembelajaran di Sekolah yang tak akan lepas dari peran guru. Peranan guru dalam dunia pendidikan memang cukup besar, akan tetapi keberhasilan belajar siswa di sekolah juga harus didukung dengan pengembangan potensi serta minat belajar siswa dalam menumbuhkan semangat belajar di Sekolah, memberikan dorongan dari internal dalam mengaktifkan, memandu dan memelihara perilaku seseorang untuk melakukan perubahan secara terus menerus. Oleh karena itu guru juga diharapkan mampu mengelola kelasnya dengan baik agar peran pentingnya sebagai fasilitator yang membantu memudahkan siswa dalam memperoleh ilmu.

Penggunaan metode yang tepat akan berpengaruh terhadap kesadaran peserta didik untuk mempelajari serta mencari informasi lebih banyak karena didorong oleh kebutuhan dan rasa ingin tahu sehingga diharapkan dapat semakin mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa (Agus, 2010). Model pembelajaran yang dapat

meningkatkan rasa ingin tahu siswa yang besar adalah dengan menggunakan model *guide inquiry*. Model pembelajaran *guide inquiry* adalah suatu model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya guru menyediakan bimbingan atau petunjuk yang sangat luas untuk siswa. Inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan merancang dan menemukan sendiri konsep-konsep fisika akan membuat materi tersebut lebih lama tersimpan dalam ingatan siswa (Sukma, Komariyah dan Syam, 2016). Dengan model pembelajaran ini siswa lebih berorientasi pada bimbingan dan petunjuk dari guru hingga siswa dapat memahami konsep-konsep pelajaran.

Tahap pelaksanaan *guide inquiry* menurut David M. Hanson (Erliana, Sofiani, 2011) terdiri dari 15 tahapan yaitu : (1) orientasi, mempersiapkan siswa untuk belajar, memberikan motivasi untuk berkeaktifan, menciptakan minat pengetahuan sebelumnya dan pengenalan terhadap tujuan pembelajaran., (2) eksplorasi, siswa mempunyai kesempatan untuk mengadakan observasi, mendesain eksperimen, mengumpulkan data., (3) Pembentukan konsep, sebagai hasil eksplorasi, konsep ditemukan, dikenalkan, dan dibentuk. (4) aplikasi, melibatkan penggunaan pengetahuan baru dalam latihan, masalah dan situasi penelitian lain. (5) penutupan, setiap kegiatan diakhiri dengan membuat validasi terhadap hasil yang mereka dapatkan.

Pemilihan strategi dan metode pembelajaran tertentu akan berpengaruh pada minat belajar siswa. Untuk itu perlu diterapkan model *Guide*

Inquiry yang menekankan pada kreatifitas belajar siswa dalam mencari pemecahan masalah pada proses pembelajaran secara aktif dan mandiri dan mampu mendorong siswa untuk lebih semangat mencari dengan sungguh-sungguh cara pemecahan masalah serta mampu meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran fisika. Oleh karena itu peneliti tertarik mengkaji secara mendalam mengenai Model Pembelajaran *Guide Inquiry* untuk meningkatkan hasil belajar fisika siswa kelas XI MIA.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitiann ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian kuasi eksperimen yaitu dengan memberikan perlakuan pada kelompok eksperimen dan membandingkannya dengan kelompok kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model *guide inquiry* sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Statistik analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang model pembelajaran *guide inquiry* sebagai variabel X dan hasil belajar adalah Y. Sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

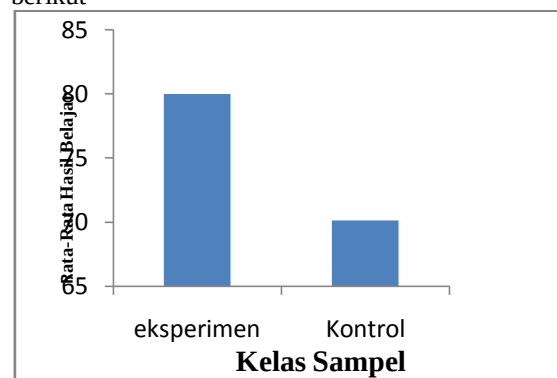
Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada kelas sampel, diperoleh data tentang penggunaan model *Guide Inquiry* terhadap hasil belajar dan minat siswa. Data yang diperoleh didapatkan melalui *post-test* untuk hasil belajar dan angket untuk minat belajar siswa. Hasil analisis deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Nilai Postes Kelas Sampel

Analisis Deskriptif	Nilai Post-test	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rata-Rata	80	70,13
Nilai Maksimum	100	92
Nilai Minimum	57	51
Simpangan Baku	11,93	12,45

Berdasarkan hasil *post-test* pada kelas eksperimen diperoleh rentang nilai dari 51-100, dengan rata-rata nilai 80 dan presentase ketuntasan klasikal sebesar 80%, sedangkan untuk kelas kontrol dengan rentang nilai dari 51-100, diperoleh rata-rata nilai 70,13 dengan presentase ketuntasan klasikal 45%. Hal ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen menunjukkan hasil belajar yang baik, sedangkan untuk kelas kontrol menunjukkan hasil belajar cukup baik. Perbedaan nilai rata-rata hasil

belajar siswa ini dapat dilihat pada gambar 2 berikut



Gambar 2. Grafik Rata-Rata Hasil Belajar Kelas Sampel

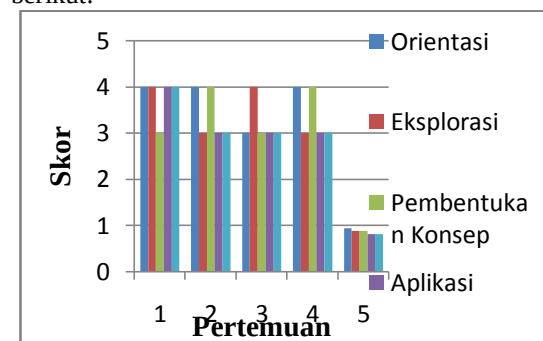
1. Deskripsi Hasil Observasi Model *Guide Inquiry*

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari observasi tentang penggunaan model *Guide Inquiry* pada kelas XI MIA, didapatkan nilai persentase 86,25 %. Nilai tersebut berada pada kategori sangat baik, yang artinya penggunaan model *guide inquiry* ini diterapkan sesuai dengan langkah-langkah atau sintaks yang terdapat pada model tersebut. Nilai rata-rata yang diperoleh di Lapangan tentang penggunaan model *guide inquiry* ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi Penilaian Observasi Penggunaan Model *Guide Inquiry*

No.	Indikator	Penilaian				Rata-Rata
		Per t.1	Per t.2	Per t.3	Per t.4	
1	Orientasi	4	4	3	4	93,75%
2	Eksplorasi	4	3	4	3	87,5%
3	Pembentukan Konsep	3	4	3	4	87,5%
4	Aplikasi	4	3	3	3	81,25%
5	Penguatan	4	3	3	3	81,25%
Jumlah		19	17	16	17	86,25%

Hasil observasi dari penggunaan model *Guide Inquiry* ini dapat juga dilihat pada gambar 3 berikut.



Gambar 3. Grafik Persentase Observasi Penggunaan Model *Guide Inquiry*

B. Pembahasan

Model *Guide Inquiry* merupakan suatu model pembelajaran yang berorientasi pada bimbingan dan petunjuk dari guru agar siswa dapat memahami konsep-konsep pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis telah dibuktikan bahwa model *guide inquiry* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hasil ini terlihat karena terdapatnya perbedaan hasil belajar dari kedua kelas sampel. Kelas eksperimen yang menggunakan model *Guide Inquiry* berada pada kategori baik untuk hasil belajarnya sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan model konvensional berada pada kategori cukup untuk hasil belajarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Hutahaeen (2016) yang menyatakan bahwa terdapatnya perbedaan hasil belajar disebabkan model inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan dikarenakan mempunyai tahapan pembelajaran yang membuat pengetahuan siswa menjadi lebih baik.

Model *Guide Inquiry* ini dapat memberikan pengalaman belajar yang berarti oleh siswa karena siswa dapat memiliki kesadaran untuk aktif dalam memahami materi dan memanfaatkan sumber belajar, dan guru juga memberikan bimbingan yang baik pada siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Chodijah (2012) bahwa model *Guide Inquiry* efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan menurut Herdian (2010) *Inquiry* terbimbing adalah pendekatan inkuiri dimana guru membimbing peserta didik melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal dan mengarahkan pada suatu diskusi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *guide inquiry* yang digunakan dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa kelas XI MIA. Dan model pembelajaran *guide inquiry* ini efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kemendikbud melalui DRPM DIKTI yang telah memberikan dana dalam penelitian untuk tahun 2020

5. REFERENSI

- Agus, Suprijono. (2010). *Cooperative Learning. Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Chodijah, Siti., Fauzi, Ahmad., & Wulan, Ratna. (2012). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Menggunakan Model Guided Inquiry yang Dilengkapi Penilaian Portofolio Pada Materi Gerak Melingkar.

Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Fisika. 1(1), 1-19

- Hamzah, B. Uno. (2010). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herdian. (2010). *Model Pembelajaran Inkuiri*. [On Line] tersedia: <http://herdy07.wordpress.com/2010/05/27/model-pembelajaraninkuiri/> (2010)
- Hutahaeen, Juniar & Siagian, Hana Daforosa R. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (GUIDED Inquiry) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Listrik Dinamis di Kelas X Semester II SMA Negeri 12 Medan T.P. 2015/2016. *Jurnal Ikatan Alumni Fisika Universitas Negeri Medan*. 2(3), 31-35
- Sirait, Erlando Doni. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 6(1), 35-43.
- Sukma, Komariyah, L., & Syam, Muliati. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. *Saintifika*. 18(1), 59-63